

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme (Sugiyono, 2012) dan jenis penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*, menurut Singarimbun dan Effendi (2016), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun responden adalah karyawan UD. Java Fiber Banjardowo-Jombang Analisa Data menggunakan metode statistik Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 20.0.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

1) Disiplin kerja (X1)

Yaitu karyawan mematuhi dan mantaati peraturan yang berlaku. indikator-indikator disiplin kerja antara lain (Sutrisno, 2013):

- a) Ketaatan pada peraturan, sikap taat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan
- b) Kepatuhan terhadap pimpinan, karyawan untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan pemimpin
- c) Presensi Kehadiran, tingkat kehadiran karyawan dalam bekerja
- d) Ketepatan penyelesaian tugas, pemanfaatan waktu kerja sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- e) Kesiapan menyelesaikan tugas tambahan, kesadaran karyawan dalam menyelesaikan tugas tambahan yang dibebankan

2) Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja dalam penelitian ini merupakan ukuran dari tingkat kepuasan pekerja dengan jenis pekerjaan mereka yang berkaitan dengan sifat dari tugas pekerjaannya, yang diukur dengan menggunakan indikator Sinaga dan Marzolina, (2017) sebagai berikut :

1. Tingkat kepuasan dalam pemberian kompensasi atau imbalan yang diterima (tingkat kepuasan terhadap dana kesejahteraan dan penerimaan gaji).
2. Tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja (tingkat kepuasan terhadap kondisi pabrik dan tingkat kepuasan suasana rasa aman dan ketenangan).

b. Variabel Dependen

Kinerja karyawan (Y) adalah hasil kerja karyawan yang sesuai dengan kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Indikator-indikator kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2016) sebagai berikut :

- a. Kualitas pekerjaan menyangkut pencapaian peningkatan mutu produk yang dihasilkan.
- b. Kuantitas pekerjaan menyangkut pencapaian target, hasil kerja yang sesuai dengan rencana perusahaan.
- c. Ketepatan waktu, karyawan berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan.
- d. Tanggung jawab, menunjukkan seberapa besar karyawan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan serta perilaku kerjanya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Sumber
Disiplin Kerja (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan pada peraturan 2. Kepatuhan terhadap pimpinan 3. Presensi Kehadiran 4. Ketepatan penyelesaian tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentaati peraturan yang ditetapkan perusahaan 2. Mematuhi pimpinan 3. Tingkat kehadiran karyawan 4. Melaksanakan tugas-tugas dengan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan 	Sutrisno, (2013)

	5. Kesiediaan menyelesaikan tugas tambahan	5. Bersedia menyelesaikan tugas tambahan	
Kepuasan Kerja (X2)	1. Tingkat kepuasan dalam pemberian kompensasi atau imbalan yang diterima 2. Tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja	1. Adanya kepuasan dalam pemberian kompensasi yang diberikan perusahaan. 2. Suasana lingkungan kerja yang aman dan tenang	Sinaga dan Marzolina, (2017)
Kinerja (Y)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Tanggung Jawab	1. Karyawan mampu bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan 2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan seseuai dengan target perusahaan. 3. mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 4. Memiliki tanggungjawab atas hasil kerjanya 5. Tanggung jawab sarana dan prasaran yang dipergunakan 6. Memiliki tanggungjawab atas perilaku selama bekerja	Sutrisno (2013)

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban

yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Variabel

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017)

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel serta Teknik Pengambilan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi UD. Java Fiber Banjardowo-Jombang sebanyak 32 karyawan.

b. Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2016), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi UD. Java Fiber Banjardowo-Jombang sebanyak 32 karyawan.

Tabel 3.3**Tenaga Kerja menurut unit kerja**

Unit	Jumlah
Speet	5
Cetak dan Dempul	18
Gambar	9
Jumlah	32

Sumber : UD. Java Fiber Banjardowo-Jombang, 2021

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2012). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada karyawan (responden)
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2018). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip perusahaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. angket yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara

memberikan daftar pernyataan untuk diisi oleh responden dalam mendapatkan informasi penelitian.

- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu karyawan untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan
- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dari buku-buku referensi, artikel, jurnal dan data-data dari perusahaan meliputi data karyawan dan data produksi.
- d. Observasi, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti

3.6 Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*.

Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2016) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2016)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	R kritis	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,793	0,3	Valid
	X1.2	0,535	0,3	Valid
	X1.3	0,544	0,3	Valid

	X1.4	0,667	0,3	Valid
	X1.5	0,799	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	X2.1	0,834	0,3	Valid
	X2.2	0,795	0,3	Valid
	X2.3	0,708	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y.1	0,774	0,3	Valid
	Y.2	0,707	0,3	Valid
	Y.3	0,804	0,3	Valid
	Y.4	0,804	0,3	Valid
	Y.5	0,681	0,3	Valid
	Y.6	0,758	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 terlihat bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Displin kerja (X1), kepuasan kerja (X2) dan kinerja (Y) mempunyai *Pearson Correlation* (r hitung) $> 0,3$. Hal ini mengandung arti bahwa semua instrumen valid dan bisa dipakai dalam penelitian in

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2016), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Kaidah keputusannya adalah jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel, jika *Cronbach alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

Tabel 3.5

Hasil Uji reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Kriteria
1	Disiplin Kerja (X1)	0,685	0,6	Reliabel
2	Kepuasan Kerja (X2)	0,634	0,6	Reliabel
3	Kinerja (Y)	0,836	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen untuk semua variabel penelitian mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan dan penelitian

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban angket responden dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. penentuan range adalah sebagai berikut :

$$\text{Range : } \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Range skor}}$$

(Sudjana, 2005)

$$\text{Range} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range adalah 0,8

Range Skor : 1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,81– 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,41 – 4,2 = Tinggi

4,21 – 5 = Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). (Sugiyono, 2017). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Disiplin kerja (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Disiplin kerja

b₂ = Koefisien regresi kepuasan kerja

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Kepuasan kerja

e = standar error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1) Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2015)

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.4 Pengujian hipotesis dengan uji t atau uji parsial

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015)

1. Membuat formulasi hipotesis
2. Menentukan level signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} < \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka Hipotesis ditolak

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017) mengenai koefisien determinasi yaitu merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar ragam naik turunnya Y yang

diterangkan oleh pengaruh linier X. Hasil dari analisis ini dinyatakan dalam presentasi batas-batas determinasi sebagai berikut :

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2).